

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi keuangan keluarga yang baik adalah keinginan semua orang untuk bisa hidup dengan sejahtera. Untuk mencapai kondisi yang diinginkan tersebut maka individu harus bisa mengelola keuangannya dengan baik. Pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pengeluaran uang yang digunakan agar tidak menjadi boros dan kesulitan dalam membeli kebutuhan yang terkadang serba mendadak. Memahami bagaimana mengatur pengeluaran dan pemasukan merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dalam rumah tangga untuk membatasi pengeluaran yang hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif saja. Dalam hal ini perilaku menabung dalam keluarga harus bisa mengelola keuangannya dengan memperhatikan jumlah uang yang dimiliki kemudian akan digunakan untuk berbagai macam kebutuhan dan tabungan.

Menurut Warsono (2010) Pentingnya uang dalam kehidupan manusia khususnya keluarga adalah tidak hanya banyaknya jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga bagaimana memanfaatkan uang yang diperoleh untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Menurut Peter Garlans Sina & Andris Noya (2012) Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kejelasan intelegensi

(*intelegency quotient*), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris dan longitudinal oleh para akademisi dan praktisi psikologi, antara lain yaitu kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Bentuk kecerdasan ini digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan. Kesuksesan paripurna adalah jika seorang mampu memahami dengan baik kecerdasan spiritual, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Istilah materialisme mengacu pada seberapa penting barang materil dalam kehidupan seseorang dengan implikasi bahwa orang yang materialistis memiliki kepedulian yang lebih terhadap benda-benda materil (goldsmith, 2011). Pada akhirnya ukuran kesuksesan seseorang bisa diletakkan pada kuantitas dan kualitas yang di miliki. Materialisme biasanya dimulai dari pengumpulan atas barang-barang diluar kebutuhan pokok. Nilai materialisme yang tinggi membuat konsumen meyakini bahwa benda material merupakan hal yang sangat penting bagi hidup mereka (Ni Nyoman Ayu, 2013). Menurut Watson, seseorang yang memiliki sifat materialisme cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang rendah dan gemar menghabiskan uangnya dengan menikmati kegiatan belanjanya. Menurut Schiffman dan Kanuk (2008).

Mengikuti *tren* globalisasi, masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke atas dan bahkan masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke bawah mulai melakukan hal yang menghabiskan pendapatannya maupun penghasilannya untuk membeli barang-barang mewah, dengan hal tersebut masyarakat yang ada di Indonesia terbelang konsumerisme.

Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) dampak materialisme terhadap perilaku keuangan sebagian dimediasi oleh pembelian impulsif yang artinya konsumen atau seseorang sangat materialistis lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelian impulsif dan tidak terencana. Untuk mendukung pembelian ini, seseorang akan membuat pilihan financial yang mendukung pembelian impulsif ini. Faktanya masyarakat Indonesia cenderung lebih konsumtif. Dan pernyataan tersebut juga didukung dengan data dari jumlah nilai transaksi kartu kredit sebesar 250 triliun setiap tahunnya (forum.idws.id, diakses 18 Maret 2017).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Materialisme terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Indonesia dengan Mediasi *Impulsive Buying*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikain sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Spiritual mempengaruhi perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur ?
2. Apakah Materialisme mempengaruhi perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur?
3. Apakah *Impulsive Buying* memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur sebagai variabel mediasi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
2. Untuk menguji adanya pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
3. Untuk menguji apakah *Impulsive buying* memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Dapat mengetahui tentang bagaimana keluarga muda dalam menyikapi perilaku menabung dan faktor yang berpengaruh dalam perilaku menabung.

2. Bagi STIE perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi kumpulan jurnal yang bisa di gunakan oleh mahasiswa lain nya sebagai acuan penelitian selanjut nya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan referensi dan informasi bagi peneliti mengenai topik perilaku menabung keluarga muda di Jawa timur.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika skripsi terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

